

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang alam dan peristiwa yang ada di dalamnya. Dari prinsip pembelajaran IPA tersebut nampak bahwa dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran IPA untuk menunjang prinsip tersebut di atas, maka guru dalam mengelola pembelajaran perlu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena belajar akan bermakna apabila berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitarnya.

Produk IPA di SD, yaitu konsep, prinsip, hukum, dan teori ditemukan melalui proses ilmiah yang dilandasi dengan sikap ilmiah oleh para ilmuwan. Oleh karena itu menurut Ibrahim (2007), mengajar IPA yang paling baik adalah sebagaimana IPA itu ditemukan. Untuk itu siswa membutuhkan keterampilan tertentu yang disebut keterampilan proses IPA. Dengan demikian siswa bisa berlatih secara langsung berdasarkan materi IPA yang diajarkan secara langsung kepada mereka di kelas.

Pengajaran melalui keterampilan proses IPA bertujuan memberi bantuan kepada siswa mempelajari keterampilan prosedural yang menonjol pemodelan (modeling) oleh guru yang selanjutnya ditiru oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar dari setiap hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Melalui KTSP yang bertujuan memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat salah satu prinsip pengembangan pendidikan yang berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Fakta di lapangan mengatakan bahwa, dalam perolehan nilai ulangan harian pada pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Lembang yaitu siswa yang mencapai hasil di atas nilai KKM sebanyak 7 siswa dari 29 siswa atau sekitar 24 % siswa yang memperoleh hasil di bawah nilai KKM. Hal ini membuat guru mengadakan ulangan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil observasi adapun guru di sekolah dasar tersebut belum atau dapat dikatakan guru kurang optimal yaitu guru kebanyakan menjelaskan ketimbang mempraktekan langsung dengan penggunaan media sebagai alat bantu dalam mengajarkan bagaimana belajar IPA yang menyenangkan melalui pengalaman dalam melakukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA.

Oleh karena itu menurut Ibrahim (2007), mengajar IPA yang paling baik adalah bagaimana IPA itu ditemukan. Untuk itu siswa membutuhkan keterampilan tertentu yang disebut keterampilan proses IPA. Maka diharapkan siswa bisa berlatih secara langsung berdasarkan materi yang diajukan kepada mereka di kelas. Hal ini merupakan acuan awal agar guru dapat mengetahui proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai tingkat

penguasaan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Dengan demikian dari segi materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA kurang berhasil atau belum memenuhi standar nilai KKM.

Proses pembelajaran atau pengalaman belajar siswa terhadap permasalahan yaitu kurang adanya keterampilan mengadakan pengamatan, mengkomunikasikan, memprediksikan hasil kegiatan secara langsung, tetapi yang terlihat nampak seperti seolah-olah siswa selalu asyik bercerita ketimbang memperhatikan penjelasan guru, bahkan memilih diam, apabila dikasih kesempatan untuk bertanya. Respon yang ditunjukkan siswa tersebut mengisyaratkan bahwa siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Salah satu alternatif berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggali pengalaman yang konkrit, pengamatan berupa refleksi, melakukan percobaan, kemudian menemukan hasil. Dimana harus dibantu dengan adanya penggunaan media sebagai alat bantu dalam mencapai hasil pembelajaran IPA di kelas.

Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA materi energi ?

Permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada materi energi melalui pendekatan keterampilan proses?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi energi melalui pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi melalui pendekatan keterampilan proses?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Pembelajaran

Secara umum peneliti menguraikan gambaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi energi melalui pendekatan keterampilan proses.

2. Tujuan Khusus Pembelajaran

Secara khusus penelitian bertujuan memperoleh gambaran tentang:

- a. Bagaimana Perencanaan pembelajaran IPA pada materi energi melalui pendekatan keterampilan proses.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi energi melalui pendekatan keterampilan proses.
- c. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi melalui pendekatan keterampilan proses.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sbagai berikut.

1. Bagi siswa, peneliti dalam tahap ini diharapkam mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, peneliti dalam tahap ini diharapkan mampu mempersiapkan rancangan media sesuai dengan tahapan pertama.
3. Bagi sekolah, peneliti dalam tahap ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran dalam pembelajaran IPA dengan pedekatan keterampilan proses pembelajaran yang baik bagi sekolah, sebagai suatu ketentuan dalam meningkatnya ketercapaian hasil belajar siswa di kelas.

E. Defenisi Operasional

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses belajar IPA melauai tahapan –

tahapan pembelajaran yang meliputi pengamatan (mengamati), pengumpulan (mengumpulkan) data, merancang percobaan dan mengkomunikasikan langsung untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas dapat meningkat.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang di capai siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses.

Hasil belajar dibedakan atas tiga bagian yaitu ranah kognitif diantaranya aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek penerapan (C3). Cara mengukurnya dengan menggunakan tes. Ranah afektif yang terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku diantaranya disiplin, motivasi belajar, dan hubungan sosial. Cara mengukurnya dengan menggunakan angket . Ranah psikomotor ini terlihat dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu. Cara mengukurnya dengan menggunakan observasi diantaranya dengan hasil skor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual (kepandain). Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak.

F. Hipotesisi

“ melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi “

